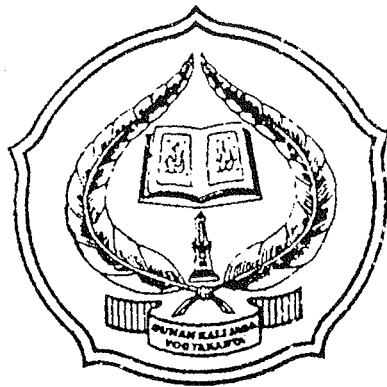


**DAKWAH FORUM UKHUWAH ISLAMIYAH
GAYAMDOMPO (FUI-G) KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN KARANGANYAR
JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

**SITI ROHANA
01210501**

Pembimbing :

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M. Pd.
NIP : 150 204 261

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara/i Siti Rohana

Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rohana

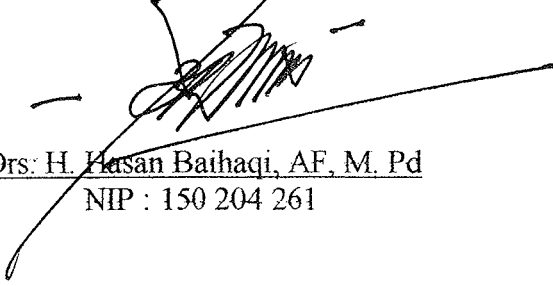
NIM : 01210501

Judul : Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo (FUI-G) Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Dakwah. Dalam waktu yang relatif tidak lama saudara dapat di panggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2006
Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M. Pd
NIP : 150 204 261

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Bapak dan Ibuku Tercinta, yang selalu memberikan do'a dan perhatian yang tulus serta kasih sayangnya yang senantiasa mengalir untukku.*
- *Kakak-kakakku tersayang yang senantiasa membantu dan menemaniku*
- *Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAKWAH FORUM UKHUWAH ISLAMİYAH GAYAMDOMPO (FUI-G) KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, semua ini dapat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan arahan, bimbingan selama ini.
4. Keluarga besar Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang sangat kooperatif serta banyak membantu penulis dalam memberikan data yang dibutuhkan

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah mengikhlaskan ilmunya untuk kami amalkan saat ini dan di masa yang akan datang.
6. Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini. Untuk keduanya karya ini kupersembahkan semoga kasih sayang mereka kepadaku dapat ku balas sebagaimana mereka mengasihiku. *Robbiqhfirlii wali waalidaayya warhamhuma kamaa robbayaanii shoghiiroo.*
7. Kakak-kakak tercinta mas Pur, mas Sabar, Mas Yanto, mbak Dwi, mbak Rus dan mbak Kur. yang selalu menyayangiku, memberikan motivasi dan do'anya yang tulus.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Rohana Anis, Mimi, Astri, Lia, Doris juga seluruh wisma Laa Tahzan Rita, Ita, Afin, Heli, Ova, Ela, Yuni, Iin, bersama merekalah penulis dapat melewati kenangan indah di Yogyakarta. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang penuh keikhlasan mendermakan kebaikannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala kebaikannya, tak ada kata yang pantas dilapazkan selain ungkapan terimakasih yang tak terkira dan untaian do'a semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. *Amin Allahuma Amin.*

Yogyakarta, 15 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	8
Tinjauan Tentang Dakwah	8
a. Pengertian Dakwah	8
b. Dasar dan Hukum Dakwah	9
c. Tujuan Dakwah	10
d. Unsur-unsur Dakwah	12
1. Subyek Dakwah	12

2. Obyek Dakwah	13
3. Materi Dakwah	14
4. Metode Dakwah	18
5. Media Dakwah	25
G. Metode Penelitian	25
1. Metode Penelitian Subyek dan Obyek Penelitian	25
2. Metode Pengumpulan Data	26
a). Metode Interview	26
b). Metode Observasi	27
c). Metode Dokumentasi	28
d). Metode Analisis Data	28
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : DATA DAN ANALISIS FORUM UKHUWAH ISLAMIAH

GAYAMDOMPO (FUI-G)	30
A. Sejarah Berdiri Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	30
B. Dasar dan Tujuan Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo..	35
C. Struktur Kepengurusan Organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	37
D. Program Kerja Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	40
E. Sumber Dana Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	43

BAB III : KEGIATAN DAKWAH FORUM UKHUWAH ISLAMIAH

GAYAMDOMPO (FUI-G) KECAMATAN KARANGANYAR

KABUPATEN KARANGANYAR	45
A. Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	45
a. Pengajian Rutin Ahad Pagi	46
b. pengajian Akbar	54
c. Pembinaan TPA	63
B. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo	70

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami judul skripsi “**DAKWAH FORUM UKHUWAH ISLAMIYAH GAYAMDOMPO KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**”, akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian:

1. Dakwah

Kata dakwah yang dimaksud di sini adalah menunjuk pada suatu aktivitas. Aktivitas artinya kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Dakwah adalah berasal dari kata da'a-yad'u yang artinya memanggil (*to call*) mengundang (*to in vite*), mengajak (*to summer*) menyeru (*to popro*) mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²

Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan yang tercela oleh Allah dan Rasul-Nya pula.³

Jadi kata dakwah yang tercantum dalam judul di atas maksudnya

¹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) hlm. 26

² Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1994) hlm. 439

³ Slamet, *prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya ; Al-Ikhlal, 1994) hlm. 29

adalah kegiatan dalam melaksanakan dakwah Islam dan di sini penulis batasi dakwah Islam dalam bentuk pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA.

2. Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo

Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo adalah sebuah forum yang membawahi masjid-masjid yang ada di Gayamdompo untuk menjalin kerjasama yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah di daerah Gayamdompo dalam segi dakwah dan sosial pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu agama.

Selain itu forum ini juga sebagai wahana komunikasi saling memberi informasi dan konsultasi antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya dengan segala kelebihan dan kekurangan dalam upaya mengembangkan dakwah Islam (ajaran Islam) yang sekretariatnya terletak di masjid Muttaqin Jl. Solo-Tawangmangu Desa Ngepos Kalurahan Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Jadi tegasnya yang dimaksud dengan judul Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo di daerah Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA. Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi pada masa kepengurusan Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo periode 2003-2006.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bila ajaran-ajaran Islam dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Usaha untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam adalah dengan dakwah yaitu untuk mengembalikan fitrah manusia yang sengaja ingin dibengkokkan oleh ahlul ma'siat.

Bagi setiap muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena dakwah sudah melekat pada kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikan apa-apa yang datang dariku meskipun hanya satu ayat".⁴

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, yang merupakan sebagai motivasi untuk selalu mengajak kepada ajaran Islam, yang mana dakwah Islam tidak akan pernah habis selama bumi ini masih ada. Melihat dewasa ini kemerosotan moral dan akhlak sudah merasuk hampir setiap pelosok tempat, baik di kota maupun di desa. Hati dan perasaan manusia telah diracuni dan dikuasai oleh hawa nafsu, sehingga Islam menjadi barang asing dalam agama Islam itu

⁴ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership* (Bandung : Diponegoro, 1973) hlm. 14

sendiri.

Perkembangan dunia yang semakin modern, yang semuanya serba canggih, dakwah Islampun juga mengalami perkembangan. Sekarang dakwah Islam tidak hanya melalui mimbar-mimbar khotbah, tetapi sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dimanapun, bisa lewat radio, televisi dan surat kabar serta sebuah organisasi. Meskipun dilakukan dengan berbagai cara tetapi tujuannya hanya satu yaitu menyebarluaskan agama Islam.

Usaha-usaha untuk menyebarluaskan syiar agama Islam dapat dilakukan melalui individual maupun kelompok. Dakwah yang dilaksanakan secara individual akan terasa lebih mudah jika dibandingkan dengan dakwah yang dilakukan dengan cara kelompok. Dakwah dengan kelompok akan melibatkan berbagai pihak yang turut menangani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, seperti da'i, audien, tokoh, masyarakat serta tersedianya keberhasilan dakwah Islam.

Dalam merealisasikan tersebarnya dakwah di tengah-tengah masyarakat maka diperlukan adanya sebuah wadah atau organisasi yang mampu menampung, menjalankan, mengkoordinir dan mensukseskan berbagai aktivitas dakwah, baik dakwah dalam lingkup kecil maupun besar. Rasulullah sendiripun dalam dakwah beliau mengajak istri dan para sahabatnya untuk selalu bersatu membentuk sebuah pergerakan dakwah untuk melaksanakan kewajiban dakwah. Dakwah perorangan tidak akan mampu memikul segala tugas dan tanggung jawab dakwah dan tidak akan berdaya melaksanakan segala tuntutan perjuangan Islam dalam rangka

memberantas segala kejahatan yang ada dimuka bumi dan menghancurkan akar-akar *jahiliyah*.

Sebagaimana daerah Gayamdompo adalah daerah yang notabeneanya adalah sebuah pedesaan yang warganya masih banyak melakukan dan meyakini adanya mitos seperti melakukan kenduren, menyediakan sesajen di bawah pohon yang bagi mereka bahwa itu adalah memberi makan kepada makhluk yang menempati pohon tersebut yang jika tidak disediakan sesajen akan terjadi bencana dan musibah. Hal ini adalah merupakan syirik yang berarti melakukan kemusyrikan dan menyekutukan Allah yang merupakan dosa besar. Sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam maka sudah menjadi kewajiban untuk membantu dan mencegah kesyirikan dengan jalan membantu para da'i untuk mensukseskan dan menegakkan ajaran Islam dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bisa menumbuhkan keyakinan masyarakat terhadap pemahaman ajaran Islam secara murni.

Di sini Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas serta menyatukan umat Islam di Gayamdompo dalam mengamalkan ajaran Islam, penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah yaitu upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan manusia agar Islam diketahui, dihayati dan diamalkan dengan melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah melalui pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA, untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo dalam merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha-usaha Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo dalam merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mengiringinya, sehingga penulis pikir bahwa masalah itupun penting untuk diteliti, sebab dalam perjalanan hidup termasuk lembaga dakwah seperti Forum ukhuwah Islamiyah Gayamdompo tidak lepas dari faktor tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar, pembinaan TPA.
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis tentukan adalah ;

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo terhadap masyarakat Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang meliputi pengajian Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA..

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan disiplin ilmu dakwah khususnya dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA agar lebih meningkatkan peranannya kepada masyarakat Gayamdompo dalam rangka menegakkan agama Allah SWT.
2. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang dakwah sekaligus sumbangan ide-ide yang bermanfaat bagi para pengelola dakwah serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dakwah dan pembinaan agama Islam di Gayamdompo.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa dakwah berasal dari kata *da'a-yad'a* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil dan menjamu.

Sedangkan menurut istilah, banyak para ahli yang berusaha mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Menurut Masdar Helmy dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menganut dan mentaati ajaran Islam termasuk di sini amar makruf nahi munkar agar dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁵

Menurut Toha Yahya oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.⁶

Menurut Muhammad Natsir dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar makruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam

⁵ Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh* (Semarang : Toha Putra, 1970) hlm. 6

⁶ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Wijaya, 1970) hlm. 67

dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga (*usrah*) bermasyarakat dan bernegara.⁷

Dari berbagai definisi tersebut maka dapat diambil suatu pengertian bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dakwah yang bersifat menyeru atau memanggil dengan cara bijaksana yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar manusia beriman dan mentaati ajaran Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat Islam guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam dakwah masalah yang didakwahkan dalam Islam adalah masalah yang amat agung dan mulia. Islam mewajibkan pemeluknya untuk mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT. Seperti dalam firman-Nya yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَآفَّةً.....

“Wahai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara kaffah (keseluruhan)...”.(QS.Al-Baqarah [2]:208)⁸

Dakwah Al-Islam menuntut setiap pengikutnya mau tidak mau wajib mendakwahkan ajaran Islam.

b. Dasar dan Hukum Dakwah

Dakwah sebagai aktivitas didalam kehidupan seseorang muslim maka sudah barang tentu aktivitas tersebut haruslah berlandaskan

⁷ Muhammad Natsir, *Fiqh Al Dakwah Dalam Majalah Islam* (Jakarta : Kiblat, 1971) hlm. 7

⁸ Departemen Agama RI., Op. Cit. hlm. 50

adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan pelaksanaan dakwah adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya Islam. Tak ada alasan untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia itu meninggal. Kewajiban manusia dalam dakwah seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Ali-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kalian suatu golongan yang menyeru kepada kebaikan, menyeru orang berbuat baik dan melarang orang berbuat munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali-Imron[3] :104)⁹

Dari ayat di atas ditegaskan bahwa kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk selalu melakukan dakwah demi tegaknya ajaran Islam di muka bumi ini.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan faktor paling penting karena pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam langkah usaha kerja sama dalam berdakwah. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah sebagaimana diberikan dalam definisi dakwah bahwa tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridhoi Allah SWT. Banyak para ahli berpendapat

⁹Ibid. hlm. 50

akhirat yang diridhoi Allah SWT. Banyak para ahli berpendapat tentang tujuan dakwah diantaranya :

Masdar Helmy mengemukakan bahwa rumusan tujuan dakwah ada dua yaitu ;

1. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan agama Islam
2. Terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran agama Islam sehingga tercapai masyarakat yang damai, adil, makmur dan sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah.¹⁰

Sedang menurut Abdul Rosyad Sholeh, tujuan dakwah adalah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah adalah merupakan suatu nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah dalam bentuk menyeru atau mengajak manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam maupun dalam bentuk amar makruf nahi munkar.¹¹

Sedang secara operasional tujuan khusus dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut ;

1. Menganjurkan dan menunjukkan agar mentaati perintah-perintah Allah SWT.
2. Menunjukkan agar menghindari larangan-larangan Allah SWT.
3. Menunjukkan ancaman-ancaman Allah bagi yang ingkar kepada

¹⁰ Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm. 34

¹¹ Abdul Rosyad Sholeh, *Management Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm. 31

Allah SWT.¹²

Jadi tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk beragama Islam secara keseluruhan lahir batin yang dijiwai iman sehingga terwujud kebahagiaan hidup.

d. Unsur-Unsur Dakwah

1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang Islam baik secara individu atau kelompok yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah sering disebut dengan da'i juru dakwah atau mubaligh. Untuk menjadi da'i bukanlah hal yang mudah melainkan dibutuhkan kesiapan baik fisik maupun mental. Untuk menjadi da'i harus mempunyai syarat-syarat yang dibutuhkan diantaranya adalah:

- a. Berakidah : beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Beribadah : senantiasa berkomunikasi (sholat,puasa,dzikir dan ibadah lainnya) dengan Allah secara kontinyu
- c. Berakhakul karimah : membersihkan diri dari penyakit hati seperti hasut, riya', dengki, khianat serta suka menolong, bersikap ramah, dermawan, hormat pada orang tua, sayang pada yang muda dan lain sebagainya. Dengan syarat tersebut maka seorang da'i dapat menjadi cermin atau suri tauladan agar dalam

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hlm.

pelaksanaan dakwah berhasil dengan baik dan tercapai apa yang dicita-citakan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

- d. Berilmu : memiliki ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah seperti ilmu jiwa, sosial, sejarah, IPA, dan sebagainya.
- e. Bermujahadah : semangat juang tinggi dalam menegakkan kebenaran, rela berkorban jiwa raga, pikiran waktu dan lain-lain.¹³

2. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah manusia baik seorang atau masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Karena arti dakwah sangat luas, maka agar kegiatan dakwah lebih efektif sebaiknya sasaran dakwah diklasifikasikan dengan melihat objek dakwah dari beberapa segi yaitu : jenis kelamin, umur, pendidikan, geografis, tugas kerja, agama, dan ekonomi.

Objek dakwah yang berupa manusia sangat luas dan sangat kompleks antara yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas Rosul di dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada surat saba' ayat 28 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat

¹³ Masyhur Amin, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh* (Semarang : Toha Putra, 1970 hlm. 85

manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”(QS. Saba'[34] : 28)¹⁴

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahwa yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Mengingat objek dakwah terdiri berbagai lapisan masyarakat yang mencapai pengetahuan yang beragam, untuk keberhasilannya suatu kegiatan dakwah materi dakwah harus disesuaikan dengan tujuan yang dicapai. Untuk mencapai keefektifan dalam mencapai tujuan, materi dakwah perlu dikemas dan diolah sedemikian rupa disesuaikan dengan pengalaman dan bahasa sasaran dakwah, sebab tanpa bahasa yang sama kemungkinan akan terjadi mis-communication atau pesan yang disampaikan tidak mengenai sasaran.

Seorang da'i dalam melaksanakan dakwah harus mempunyai persiapan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah. Materi dakwah yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari objek dakwah sehingga sasaran dakwah merasa betul-betul dibutuhkan dan merasa tertarik dengan apa yang disampaikan dalam kaitannya dengan yang dilakukan. Mengenai bahan atau sumber dakwah yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah adalah apa yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

¹⁴ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm 688

Menurut Masyhur Amin dalam bukunya metode dakwah Islam, materi dakwah ialah ajaran-ajaran Islam. Ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan dengan kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam itu, maka kehidupan manusia senantiasa selalu ada pada jalur yang benar dengan ketentuan ajaran Islam itu dihayati dan diamalkan dengan sebenarnya. Ajaran agama secara pokok dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.¹⁵

1) Materi Aqidah

Aqidah ialah iman atau kepercayaan. Iman adalah segi teoritis yang dianut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercaya dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persengketaan yang mana merupakan seruan utama setiap Rasul yang di utusnya.

Aqidah merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya. Aqidah meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya yang diwahyukan kepada Rasul, hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan. Sebagaimana

¹⁵ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1979) hlm. 17

dijelaskan dalam sabda Nabi :

.....لَا يُمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتُؤْمِنَ
 مِنْ بِلَقْدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ..... (رواه مسلم وعمر)

“...Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk...”(HR. Muslim dan Umar).¹⁶

Materi dakwah dibidang aqidah selain tentang masalah yang wajib diimani, tapi juga meliputi masalah yang dilarang seperti syirik kepada Allah (menyekutukan Allah SWT), ingkar kepada Allah dan lain sebagainya.

2) Materi Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah untuk manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah untuk manusia, meliputi 5 bagian yaitu :

- a) Ibadah, yakni sistem yang mengatur manusia berhubungan dengan Tuhannya, meliputi shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah yang lainnya.
- b) Hukum keluarga meliputi pernikahan, nasab, waris, nafkah dan masalah lainnya.
- c) Hukum tentang ekonomi, meliputi hukum jual beli, gadai perburuhan, pertanian dan lainnya.
- d) Hukum pidana, meliputi hukum qishas, ta'zir dan masalah

¹⁶ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al Maarif, 1983) hlm. 119

lainnya.

- e) Hukum ketatanegaraan, meliputi hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara lain dan yang lainnya.¹⁷

3) Akhlak

Akhlak merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti rasa persaudaraan dengan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, kasih sayang, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.¹⁸

Senada dengan pendapat diatas, Umar Hasyim mengatakan materi dakwah terbagi atas 4 hal yang tak dapat terpisahkan yaitu:

- a) Aqidah atau kepercayaan yakni ajaran yang berhubungan dengan kepercayaan
- b) Akhlak yakni ajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap mental.
- c) Ibadah mahdah yakni ajaran yang berhubungan dengan peraturan dan tata cara hubungan manusia dengan tuhan.
- d) Muamalat duniawiat yakni ajaran yang berhubungan dengan pengolahan dan pembinaan masyarakat.¹⁹

¹⁷ Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 18

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 20

¹⁹ Umar Hasyim, *Mumammadiyah Jalan Lurus Dalam tajdid Dakwah* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990) hlm 200

4. Metode Dakwah

Metode artinya cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁰

Sedang metode dakwah merupakan sistem atau cara memanggil atau mengajak kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya baik ia merupakan individu maupun ia merupakan kelompok dan masyarakat.²¹ Dalam berdakwah seorang dai harus mempunyai metode atau cara yang tepat agar dakwahnya tidak sia-sia dan dapat diterima dengan baik. Dalam Al-Qur'an banyak yang menjelaskan tentang metode dakwah, salah satunya adalah yang tertuang dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl [16]:125)²²

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, bi al hikmah (bijaksana), mauidah al hasanah (nasehat yang baik), mujadalah

²⁰ W.J.S Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 649

²¹ Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 2

²² Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 421

(berdiskusi yang baik)

1) Bi al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

Dalam kitab *al Hikmah wa fi al dakwah ilallah ta'ala* oleh Said bin Ali bin Wahif al Qahthani diuraikan lebih jelas dan rinci tentang pengertian al hikmah. Al hikmah menurut bahasa adalah ;

- a) Adil, ilmu, sabar, kenabian: Al Qur'an dan injil.
- b) Memperbaiki dan terhindar dari kerusakan.
- c) Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama.
- d) Objek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal.
- e) Pengetahuan atau ma'rifat.²³

Sedangkan menurut istilah syar'i para ulama berbeda penafsiran mengenai kata hikmah baik yang ada dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits antara lain :

- Valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan

²³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)hlm.

- Mengetahui yang benar dan mengamalkannya (ilmu dan pengamalan)
- Wara' dalam din Allah (menjauhkan diri dari perbuatan maksiat)
- Meletakkan sesuatu pada tempatnya
- Menjawab dengan tegas dan tepat

Atas dasar pengertian hikmah baik menurut bahasa maupun istilah, maka definisi tersebut dapat diketahui bahwa hikmah dalam mengajak manusia menuju kejalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, aman, dan lapang dada tapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Bila dikaitkan dengan kedudukan hikmah dalam medan dakwah berarti seorang juru dakwah dituntut untuk senantiasa membuka kembali lembaran-lembaran AL Qur'an, karena didalamnya mencakup isi, tujuan dan sasaran dari materi yang akan disampaikan. Materi yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan hukum, ketauhidan, nubuwwah serta hal-hal lain yang harus diserukan kepada manusia.

2) Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah diartikan juga dengan nasehat,

pembicaraan, tutur kata dan pendidikan yang baik.²⁴ Dalam artian memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau memarahi sehingga obyek dakwah dengan rela dan suka hati akan mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subyek dakwah.

Pelaksanaan dakwah dengan menggunakan metode ini merupakan salah satu bentuk metode yang begitu cepat sampai kepada sasaran karena dalam berdakwah seorang da'i melihat situasi dan kondisi yang dihadapi dan tidak adanya paksaan dalam dakwah. Metode mau'izah hasanah mengajak obyek dakwah dengan penuh kesadaran, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256

لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ.....

“Tidak ada paksaan tentang agama sesungguhnya nyata mana yang benar dan mana yang salah...”(QS. Al-Baqarah [2] :256)²⁵

Pada dasarnya dakwah dengan menggunakan metode mau'izah hasanah lebih mengutamakan sifat kasih sayang,

²⁴ M. Jakfar dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsi Dalam pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2001) hlm. 75

²⁵ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm63

lembut dan senantiasa memahami perasaan serta gejolak jiwa dari orang yang didakwahkan. Karena sifat seperti ini dapat membuat seseorang merasa dihargai nilai kemanusiaannya dan mampu membangkitkan perasaan sebagaimana diinginkan dalam dirinya, kemudian ia akan tersentuh, karena sikap cinta dan kasih sayang yang diperlihatkan oleh subyek dakwah membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin sejati dengan mengamalkan ajaran yang diserukannya. Rosulullahpun dalam menggunakan metode ini, memberikan nasehat kepada mad'u secara berkala, karena nasehat bila sering dilakukan dapat mengabaikan perasaan dan menimbulkan kebosanan serta perasaan diremehkan. Nasehat yang diberikan melainkan dengan cara sedikit demi sedikit dan sesuai situasi dan kondisi, sehingga akan membangkitkan gairah dan semangat untuk melaksanakannya.

Metode ini juga bisa dilakukan dalam bentuk :

- Menuturkan tentang kisah-kisah umat lalu baik yang taat menjalankan perintah atau yang mendustakan-Nya.
- Memberi peringatan dan menggambarkan berita gembira.
- Melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka.
- Mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari

kesamaan.²⁶

3) Mujadalah atau Berdiskusi dengan Baik

Mujadalah diartikan juga dengan bertukar pikiran yang baik, berdialog dengan cara yang baik. Diskusi yang baik yaitu bentuk diskusi yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik. Penggunaan bahasa yang baik saat melakukan dialog cenderung berimplikasi pada terwujudnya sasaran dakwah, karena memudahkan lawan bicara menetralsir setiap ucapan yang diucapkan sehingga pemahamannya terhadap sesuatu yang disampaikan senantiasa benar.

Menurut Al Syauckani bahwa metode diskusi yang baik atau terbaik hanyalah diperlukan untuk menghadapi objek dakwah yang bersifat kaku dan keras, sehingga ia mungkin mendebat, membantah dan sebagainya.²⁷

Perkembangan zaman yang semakin maju, maka Islam semakin ditantang dengan berbagai macam persoalan yang timbul dari pihak orang-orang luar Islam bahkan juga datang dari pihak intern umat islam sendiri. Tantangan tidak hanya berkisar pada sisi *amaliyah* (muamalah) dalam dimensi ilmu pengetahuan, tetapi umat Islam ditantang dengan pembuktian kebenaran ideologi, dengan cara memunculkan persoalan-

²⁶ Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm 34

²⁷ Siti Muriah, *Op. Cit.*, hlm 48

persoalan baru sekitar teologi yang berkaitan erat dengan prinsip akidah (keimanan) umat Islam.

Pelaksanaan metode mujahadah, seorang juru dakwah harus benar-benar bersikap bijaksana dalam menanggapi segala persoalan yang timbul, terutama kesiapan fisik dan mental disaat menghadapi lawan yang mengajak untuk berdialog. Kesiapan mental disini dimaksudkan seorang juru dakwah benar-benar siap dengan kekuatan aqid sebagai pondasi dasar dalam menanggapi segala permasalahan bila saja menyangkut tentang sisi akidah.

Hal lain yang perlu dipegang oleh juru dakwah adalah sikap sabar dan senantiasa menstabilkan emosi disaat melakukan diskusi, karena disaat manapun dan dalam kondisi dan situasi apapun dialog berlangsung tingkat emosional seseorang sering *out of control* (lepas kontrol), karena sama-sama mempertahankan prinsip dan sama-sama mencari titik kelemahan dari persepsi yang dikemukakan, hal inilah yang menimbulkan kesenjangan perasaan diantara satu dengan yang lain, dan akhirnya timbul permusuhan.

Dalam berdiskusi haruslah benar-benar siap dengan kekuatan dan ketetapan aqidah serta memiliki pandangan luas didalam hatinya yang tujuannya untuk menimba ilmu dari masing-masing yang melakukan dialog serta mampu

memberikan hujjah yang akurat dalam memahami persoalan yang timbul.

5. Media Dakwah

Secara etimologis media berarti alat perantara. Sedangkan pengertian secara semantiknya media sering diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kaitannya dengan dakwah, menurut Asmuni syukir, yang dimaksud dengan media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat, seperti barang, orang kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.²⁸

Macam-macam media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah diantaranya adalah lembaga-lembaga, pendidikan formal, lingkungan keluarga, tempat-tempat ibadah, organisasi, media massa (radio, televisi dan surat kabar) dan seni budaya (film, musik, wayang, kethoprak dan sandiwara).

G. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka

²⁸ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm 163

tetapi kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

Dengan demikian dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah kata-kata atau tindakan di samping itu juga menggunakan data-data tertulis berupa dokumen tertulis.

Untuk mendapatkan berupa permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subjek penelitian atau informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau data tentang dakwah yang dilakukan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang diantaranya adalah: pengurus Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi ketua, bendahara, seksi dakwah, dan anggota Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang bisa memberikan informasi..

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA di daerah Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Interview

Interview mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.³⁰

²⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 1993) hlm.3

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PsikologiUGM, 1984) hlm 192

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview yang digunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan/pernyataan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti yang meliputi tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, pelaksanaan dan kegiatan dakwah, struktur kepengurusan, program kerja, serta dana yang diperoleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo. Adapun jenis interview yang penulis pergunakan disini adalah metode interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara berlangsung.

b). Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Metode ini juga sebagai pelengkap dari metode-metode lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun jenis observasi yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, di mana peneliti tidak ambil langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Mengingat situasi dan

kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya observasi partisipan.

c). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen, seperti data tentang arsip-arsip yang ada pada sekretaris Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yaitu arsip tentang struktur kepengurusan, masjid yang digunakan tempat pengajian, nama-nama ustadz yang ceramah dalam pengajian, program kerja serta dana Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo.

d). Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap sebagai kelanjutannya adalah analisis data. Menurut koentjaraningrat, analisis data adalah data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil

Menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.³¹

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, maksudnya mula-mula data dikumpulkan lalu disusun dan diklasifikasikan selanjutnya dianalisis dan diberi interpretasinya dalam bentuk kalimat.

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991) hlm. 269

H. Sistematika Pembahasan

Bertitik tolak pada deskripsi singkat diatas, maka untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, berikut akan diuraikan sistematika pembahasan.

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat tentang penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang Data dan Analisis Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang memuat tentang sejarah berdirinya, dasar dan tujuan terbentuknya, struktur organisasi dan program kerja beserta realisasinya dan sumber dana yang diperoleh.

BAB III, berisi tentang analisis bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dn pembinaan TPA. Dan selanjutnya juga dibahas faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa maka kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan tentang Dakwah Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo (FUI-G) adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo dari waktu ke waktu mengalami perkembangan tapi yang penulis teliti tidak semua hanya sebagian yaitu meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA.
2. Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo yang meliputi pengajian rutin Ahad pagi, pengajian akbar dan pembinaan TPA, dapat menambah bekal dan ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Pelaksanaan amalan ibadah dengan baik, dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bersifat positif dan bermanfaat serta pengamalan terhadap amal ibadahnya semakin meningkat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi dirinya atau bagi orang lain.
3. Dengan berdirinya Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo maka dakwah Islam di Gayamdompo dapat terlaksana meskipun masih banyak kekurangan dan perlu adanya pengembangan manajemen dakwah untuk menyatukan umat Islam di Gayamdompo yang awalnya kurang bersatu.
4. Program kerja yang dilaksanakan Forum Ukhuwah Islamiyah

Gayamdompo sudah berjalan lancar meskipun masih banyak kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan dasar dibentuknya Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo.

5. Kondisi masyarakat yang mayoritas Islam sehingga kegiatan yang diadakan mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat. Selain itu bahwa kepengurusan Forum Ukhuwah Islamiyah Gayamdompo sudah memiliki masukan pendanaan yang tetap walaupun pemasukannya belum dapat contineou.
6. Faktor penghambat dari ketiga kegiatan tersebut adalah karena kebanyakan warga mata pencahariannya adalah tani dan buruh tani maka jika musim panen tiba mereka lebih mementingkan pekerjaan dari pada pergi kepengajian, karena merupakan satu-satunya pekerjaan yang mereka miliki untuk mendapatkan uang. Selain itu masalah sumber dana yang kurang mantap dan belum adanya tempat tersendiri sehingga belum mempunyai pusat kegiatan.

B. Saran-saran

1. Hendaknya pengurus memperluas hubungan dengan organisasi lain yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk studi banding atau mengadakan kegiatan bersama sehingga akan menambah wawasan pengurus.
2. Hendaknya pengurus segera mulai merealisasikan terbangunnya sebuah kantor yang permanen untuk kegiatan pertemuan ataupun rapat pengurus. Sehingga bila mengadakan pertemuan pengurus tidak akan kesulitan bila

- membutuhkan dokumen-dokumen yang disimpan di kantor.
3. Kepada juru dakwah marilah saling bergandeng tangan bersatu padu mengemban amanat yang berat dan mulia agar tidak menjadi celaan dan hinaan pihak lain yang berusaha mencari peluang untuk menghancurkan dakwah Islamiyah sampai umatnya bercerai berai berpaling dari seruan Allah SWT.
 4. Dalam mengadakan kegiatan diharapkan untuk benar-benar diperhatikan dan dikonsep dengan baik agar bisa berjalan dengan lancar dan sukses serta menarik sehingga jamaah penasaran dan senantiasa untuk selalu mengikuti.

C. Penutup

Puji syukur dan Alhamdulillah kehadiran Allah atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah mudahan dapat memberi apa yang tersurat dan tersirat didalamnya baik didunia dan akhirat serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan penulis persembahkan usaha kecil ini kepada masyarakat Islam pada umumnya, semoga bermanfaat adanya. Amin.